

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan ialah pilar terpenting bagi proses pembangunan negara. Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila bisa mendapatkan sumber daya manusia yang berdaya saing di era millennium¹. Disetiap negara pasti akan menetapkan tujuan pendidikan berdasarkan nilai nilai kehidupan dalam memperjuangkan kemajuan dalam bangsanya. Tercapainya tujuan pendidikan dapat di lihat dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan yang optimal dapat dilihat dari unsur unsur dalam proses pembelajaran dan di usahakan memberikan kontribusi maksimal dalam proses pembelajaran.

Pendidikan biologi adalah bagian dari mata pelajaran IPA yang terdapat pada sistem pendidikan nasional. Pembelajaran biologi harus meninggalkan sumbangan pada capaian tujuan pendidikan nasional berbentuk aspek spiritual, kognitif, afektif serta psikomotor yang diinginkan. Biologi adalah ilmu yang dapat diterapkan secara kontekstual, faktual, dan spiritual. Seperti misalnya yang terdapat dalam Al-Quran Surah An-Nur : 45

¹ Wafiyatu Maslahah, *Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi Candi Blitar*, (Jurnal Agasty Vol.9 No.1, 2019). Hal.32

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan diatas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedangkan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu².

Ayat ini menerangkan bagaimana hewan berjalan, seperti reptil yang berjalan dengan perutnya, amfibi, seperti bebek, ayam, dan burung yang berjalan dengan kedua kakinya, dan hewan mamalia seperti kambing, kucing, kuda dan lain lain yang berjalan dengan keempat kakinya . Dari sini kita dapat mengetahui bahwa dalam Al-Quran sudah dijelaskan bagaimana hewan itu bergerak, sehingga mampu menjadikan Al-Quran referensi sebagai bahan ajar untuk proses pemengajar.

Terbagi 2 bagian penting yang terkait pada aktivitas belajar mengajar, ialah metode serta media pembelajaran. Jika media yang dipakai untuk aktivitas pembelajaran tidak mencukupi, maka metode pembelajaran juga akan terhambat dan begitu pula sebaliknya. Media ini dapat diartikan sebagai perantara pengangkut informasi untuk menyampaikan ajaran tengah sumber serta penerima. Dari sini bisa menyimpulkan kalau pilihan metode pengajaran memodifikasi media yang akan diberikan. Kedudukan pendidik untuk aktivitas pembelajaran penting dalam menggapai tujuan pembelajaran.²

Faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yaitu kreativitas guru dalam memimpin kelas, penguasaan materi pembelajaran,

² Umiati Syafriah, *Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Animalia Invertebrata Untuk Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*, (UNESA, Vol.1 No.1, 2012), hlm. 2.

penerapan metode, strategi, menggunakan media, membuat bahan ajar, memotivasi siswa, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan sebagainya. Dimana semua faktor ini harus dipenuhi sehingga dapat terjadi proses belajar mengajar yang berkualitas. Kenyataannya masih banyak faktor pendukung yang belum terpenuhi, seperti pada saat wawancara kepada guru SMA Negeri 1 Sei Suka dimana guru menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki modul disebabkan karena keterbatasan biaya untuk membeli modul, serta minat baca yang kurang, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Bukan hanya itu saja tetapi pada masa sekarang ini masih ada modul pelajaran biologi yang tidak dikaitkan kepada Al-Quran, padahal didalam Al-Quran sudah menjelaskan banyak macam macam contoh hewan yang ada dimuka bumi ini, mulai dari cara berjalan, berreproduksi, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada saat pembelajaran.

Bahan ajar memegang peranan berarti dalam kegiatan pendidikan. Bahan ajar berfungsi selaku novel rujukan, media buat mengirit waktu belajar, siswa bisa belajar secara mandiri, selaku perlengkapan penilaian dalam pendidikan, serta sebagainya. Ada berbagai jenis bahan ajar, semacam novel, lembar kerja siswa maupun materi. Bahan ajar yang dapat dibesarkan buat aktivitas pembelajaran yakni materi.³

Modul ialah bahan ajar yang diperuntukan supaya siswa belajar sendiri tanpa tutorial guru, hingga dari itu materi sangat tidak muat bagian- bagian pokok dari bahan ajar. Materi bisa dimaksud selaku sesuatu wujud bahan ajar yang dikemas secara lengkap serta sistematis, berisi rangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang buat membantu siswa menggapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan hayati dalam standar tersebut melaporkan kalau pendidikan hayati wajib lewat inkuiri ilmiah, yang wajib tingkatkan keahlian berpikir siswa,

³ Perima Simbolon, *Pengembangan Modul Kingdom Animalia Berbasis Peta Pikiran Untuk SMA*, (Jurnal Education And Development, Vol.3 No.1, 2018). hlm. 6.

bekerja serta berpikir ilmiah, serta menanamkannya selaku aspek berarti dalam kehidupan tiap hari. Tetapi tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal, sebab keahlian berfikir kritis serta argumentasi siswa masih rendah.

Keahlian berpikir rendah mengenali High Order Thinking Skills(HOTS). Dimana HOTS mempunyai makna ialah proses berpikir yang tidak cuma terdiri dari menghafal serta meneruskan data yang diterima. Keahlian berpikir tingkatan besar merupakan keahlian buat menghubungkan, memanipulasi, serta mentransformasikan pengetahuan yang telah terdapat tadinya ke hal- hal ataupun permasalahan yang belum sempat diajarkan pada pendidikan⁴. *High Order Thinking Skill* (HOTS) pula menyesuaikan siswa dengan analisis, evaluasi, serta kreasi bersumber pada kebutuhan pembelajaran, senantiasa mengandalkan standar isi serta standar kompetensi lulusan yang terdapat.

Didalam modul bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS) di harapkan bisa membantu siswa pada proses pembelajaran biologi yang di padukan dengan isi Al-Quran dan menambah bahan bacaan sehingga siswa dapat termotivasi untuk membaca dan belajar secara mandiri, serta mendapatkan dorongan untuk berfikir keritis, kreatif dan inovatif dan dapat menjadikan salah satu sumber referensi untuk guru dalam proses belajar mengajar. Bersumber pada uraian di atas, periset tertarik buat mengambil judul: “**Pengembangan Modul Vertebrata Bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Bersumber pada latar balik di atas, permasalahan berikut bisa diidentifikasi:

1. Siswa memerlukan bahan ajar yang menarik supaya siswa bisa termotivasi buat menekuni hayati spesialnya tentang modul vertebrata
2. Sedikitnya novel ajar vertebrata yang mengintegrasikan nilai- nilai keislaman masih kurang serta cuma berisi pengetahuan umum.

⁴ Yulia Dewi Puspitasaroi, Triana Wuri Cahyanti, *Pengembangan Modul Fisika Dasae Berbasis Scientific Untuk Meningkatkan Hingher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, Vol.2 No.8, 2018). hlm. 66.

C. BATASAN MASALAH

Agar masalah tersebut semakin jelas, maka masalah tersebut di batasi :

1. Media yang dikembangkan yaitu modul Vertebrata yang bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)
2. Modul hanya digunakan sebagai upaya penguatan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Didalam modul vertebrata hanya menjelaskan hewan vertebrata beserta satu contoh saja

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan riset ini merupakan:

1. Bagaimana kelayakan Modul Vertebrata Bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)
2. Bagaimana kepraktisan Modul Vertebrata Bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)
3. Bagaimana keefektivitasan Modul Vertebrata Bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari riset ini merupakan :

1. Hendak memandang kelayakan Materi Vertebrata Bermuatan High Order Thinking Skill(HOTS).
2. Hendak memandang kepraktisan Materi Vertebrata Bermuatan High Order Thinking Skill(HOTS).
3. Hendak memandang keefektivitasan Materi Vertebrata Bermuatan High Order Thinking Skill(HOTS)

F. MANFAAT PENELITIAN

Secara totalitas, riset ini hendak bawa khasiat untuk guru, siswa serta periset.

1. Manfaat bagi guru:
 - a. Tingkatkan ketersediaan sumber energi kelas sembari belajar.
 - b. Bisa membagikan donasi yang berguna buat tingkatkan prestasi belajar siswa spesialnya pada modul vertebrata.
2. Manfaat Siswa
 - a. Menunjang uraian siswa terhadap pendidikan hayati spesialnya vertebrata lewat ketersediaan materi selaku media pendidikan mandiri.
 - b. Bisa tingkatkan motivasi siswa dalam menekuni modul yang diberikan.
 - c. Partisipan siswa bisa belajar secara mandiri ataupun kelompok dalam memakai materi.
 - d. Bisa tingkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tauhid yang tercantum dalam pembelajaran hayati, sehingga keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah swt terus menjadi diperkuat
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Bisa menyumbangkan fitur pendidikan buat tingkatkan mutu pendidikan.
 - b. Bisa tingkatkan mutu lulusan buat kemajuan sekolah.
4. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Pengetahuan tentang pertumbuhan pendidikan guru, spesialnya di bidang pendidikan hayati.
 - b. Bisa menaikkan pengalaman langsung pembuatan bahan ajar buat kelas hayati.
 - c. Bisa mengidentifikasi mutu materi yang terbuat selaku fasilitas belajar siswa.